
Kreativitas Gerak pada Ekstrakurikuler Seni Tari Bertema Kehidupan Peduli Lingkungan di Kelas IV dan V SDN 80 Lemeu Pit Kabupaten Lebong

Puja Rapita

Universitas Bengkulu

Pujarapita6@gmail.com

Dwi Anggraini

Universitas Bengkulu

dwianggraini@unib.ac.id

Lukman

Universitas Bengkulu

Toplukman23@gmail.com

Abstract

The aim of the study was to describe motion creativity in extracurricular dance art themed environmental care life in fourth and fifth grades SDN 80 Lemeu Pit Lebong District. It applied of qualitative method used taxonomic approach. The respondents were the fourth and the fifth grade students who followed extracurricular dance art at SDN 80 Lemeu Pit Lebong District. The instruments of the researched were interview giudelines and observation guidelines. The data were collected by interviewed, observation, and documentation during the process of extracurricular dance art. The data analysis technique using the spradley model, was taxonomic analysis. The data validation test were increased persistence, triangulation, and membercheck. The result of the research showed that the process of creativity in created motion in extracurricular dance art arised through the exploration, improvisation, evaluation, and formation phase. Conclusion of the research was the students could be creatived in created dance motion themed environmental care life.

Keywords: Motion Creativity, Extracurricular, Dance Art

Pendahuluan

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dan tidak terkait ke dalam mata pelajaran apapun. Menurut Yanti (2016 : 965), kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu di dalam kurikulum yang sedang dijalankan, baik itu yang berhubungan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik itu berupa kegiatan dibidang akademik ataupun dibidang non akademik

(olahraga, kesenian, organisasi, dan sebagainya) yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi peserta didik sebagai penyaluran bakat dan minat yang dimiliki peserta didik (Meisatresna, 2016 : 29).

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Sejalan dengan pendapat tersebut Prabowo (2019 : 544-545) menyatakan bahwa fungsi dari ekstrakurikuler bagi peserta didik, yaitu pengembangan personal dengan peluasan bakat dan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter peserta didik serta pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab.

Ekstrakurikuler yang jarang dijumpai atau belum terlaksana oleh beberapa sekolah, yaitu ekstrakurikuler seni tari. Salah satu sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler seni tari, yaitu SDN 80 Lemeu Pit Kabupaten Lebong. Menurut Lestari (2019 : 92) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa melalui gerak ritmis sebagai sarana komunikasi rasa. Seni tari merupakan buah hasil cipta, karsa, dan karya dari suatu masyarakat. Selain itu Ulfa (2019 : 26) menyatakan bahwa tari merupakan suatu media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak. Peserta didik sebagai generasi penerus dalam berkesenian cenderung kurang. Dalam hal ini sekolah dasar menjadi salah satu wadah atau tempat yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan potensi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ke SDN 80 Lemeu Pit Kabupaten Lebong pada tanggal 1 Februari 2021. Diperoleh informasi dari ibu WL bahwa kreativitas peserta didik di sekolah tersebut masih dalam katagori relatif rendah. Hal ini disebabkan juga karena tidak adanya jadwal latihan tetap untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang menyebabkan peserta didik hanya akan latihan menari jika ada arahan dari pembina tari. Sekolah hanya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari tanpa memperhatikan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik, pembina ekstrakurikuler seni tari selama ini hanya mentransfer pengetahuan dan gerakan kepada peserta didik, sehingga peserta didik hanya menirukan gerakan yang diberikan saja, yang mengakibatkan kreativitas yang dimiliki peserta didik kurang berkembang, karena tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan pada ekstrakurikuler seni tari di SDN 80 Lemeu Pit Kabupaten Lebong dengan melibatkan peserta didik kelas IV dan V dalam membuat gerak tarian yang bertema kehidupan peduli lingkungan. Alasan mengambil tema tarian tersebut, dikarenakan kondisi lingkungan SDN 80 Lemeu Pit Kabupaten Lebong masih terdapat banyak sampah yang berserakkan, baik itu sampah kertas ataupun sampah dari jajanan peserta didik. Peserta didik distimulus dengan menayangkan video sebab akibat terjadinya banjir, video tersebut menjadi landasan bagi peserta didik membuat gerak tari.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Apriani (2017 : 7), kegiatan ekstrakurikuler seni tari bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam

menari. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018 : 78) kegiatan ekstrakurikuler seni tari bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, yang dapat memberikan efek positif. Melalui ekstrakurikuler seni tari, membuat peserta didik lebih aktif, lebih tertarik, dan juga lebih bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal itulah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Gerak Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Bertema Kehidupan Peduli Lingkungan di Kelas IV dan V SDN 80 Lemeu Pit Kabupaten Lebong” dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses kreativitas gerak pada ekstrakurikuler seni tari bertema kehidupan peduli lingkungan di kelas IV dan V SDN 80 Lemeu Pit Kabupaten Lebong.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 80 Lemeu Pit Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong dengan subjek 4 peserta didik dari kelas IV dan 2 peserta didik dari kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta peneliti bertindak sebagai pengamat. Oleh sebab itu, peneliti harus berhati-hati dalam menjaring data agar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Spradley dengan pendekatan taksonomi. Analisis data kualitatif model Spradley dalam Sugiyono (2020 : 253), analisis taksonomi yang aktivitasnya adalah mencari bagaimana domain yang dipilih itu dijabarkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis domain, ditemukan domain-domain atau katagori tertentu, selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti ditetapkan sebagai fokus penelitian. Melalui analisis taksonomi kreativitas gerak pada ekstrakurikuler seni tari melalui beberapa tahap yaitu tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan pembentukan.

Hasil

Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian yang terdiri dari proses tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan pembentukan adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas Gerak Melalui Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi peneliti menayangkan video pendek berdurasi 2 menit mengenai sebab akibat terjadinya banjir. Setelah peserta didik mengamati tayangan video, peneliti melakukan tanya jawab mengenai isi video tersebut seperti penyebab terjadinya banjir dan cara penanggulangan agar tidak terjadi banjir. Berdasarkan tayangan video dan tanya jawab didapatkan tema tarian yaitu kehidupan peduli lingkungan.

Peserta didik berinisial ZA, IL, dan DA mendapatkan ide cara membuang sampah sembarangan. ZA menunjukkan gerakan dengan tangan diletakan disaku baju dan tangan digerakan kearah kanan seolah-olah mengambil sampah disaku baju lalu membuangnya. Kemudian gerakan yang ditunjukkan oleh IL yaitu

menggerakkan tangan dari saku baju ke arah belakang. Selanjutnya, gerakan yang ditunjukkan DA yaitu menggerakkan tangan dari saku celana ke arah kiri depan.

Setelah melakukan gerakan membuang sampah sembarangan peneliti menstimulus peserta didik untuk melakukan gerakan akibat membuang sampah sembarangan yaitu gerakan banjir. Dengan adanya stimulus dari peneliti sehingga peserta didik berpegangan tangan bersama-sama dan mengayunkan tangan mereka bagaikan gelombang air. Selanjutnya peneliti menstimulus kembali gerakan cara penanggulangan agar tidak terjadinya banjir. Peserta didik berinisial DA memberikan gerakan menyapu dengan menggenggam kedua tangan dengan posisi tangan kanan di atas tepat di depan bahu dan tangan kiri di depan dada, kemudian ditarik ke arah kiri bawah di samping pinggang.

Peserta didik IL memberikan gerakan menanam yaitu posisi badan yang awalnya berdiri dan tangan kanan menggenggam kemudian badan membungkuk dengan tangan lurus ke bawah dengan telapak tangan dibuka. Kemudian peserta didik berinisial ZA memberikan gerakan mengambil sampah, yaitu dengan posisi badan membungkuk dan tangan kanan lurus ke arah bawah dan posisi jari menguncup kemudian diangkat ke atas lalu digerakan ke arah kanan dengan posisi tangan lurus dan telapak tangan membuka.

2. Kreativitas Gerak Melalui Tahap Improvisasi

Peserta didik inisial RI melakukan improvisasi pada gerakan membuang sampah. Hal tersebut terlihat peserta didik lainnya menggerakkan tangan dari saku baju sebelah kiri kemudian mengangkat tangan membentuk setengah lingkaran yang bervolume kecil dengan tempo sedikit lambat hingga tangan lurus ke arah kanan, sedangkan RI menggerakkan tangan dari saku baju sebelah kiri langsung ke arah kanan, tetapi ketika tangan kanan di depan bahu RI spontan melakukan gerak dengan tangan mengangkat ke atas membentuk setengah lingkaran ke arah kanan dengan tempo yang lebih cepat, namun tetap sesuai pada akhir gerakan

Peserta didik berinisial IA dan SN melakukan improvisasi pada gerakan mengambil sampah, hal tersebut terlihat saat gerak yang dilakukan oleh peserta didik lainnya yaitu gerak mengambil sampah dari samping bagian kaki kiri bawah dengan membungkukkan badan, lalu membuangnya ke arah samping kanan dengan ruang yang besar, serta gerak yang dilakukan itu dengan tempo sedikit lambat. Sedangkan gerak yang dilakukan oleh IA dan SN yaitu mengambil sampah dengan mencondongkan sedikit badannya ke arah depan dan mengambil sampah dari samping bagian kiri bawah dengan posisi tangan menggantung dengan tempo yang terlalu cepat, sehingga gerak yang dilakukan oleh IA dan SN mendahului gerak peserta didik lainnya.

3. Kreativitas Gerak Melalui Tahap Evaluasi

Peserta didik melakukan diskusi terhadap semua gerakan, peserta didik memikirkan secara matang terhadap gerakan yang dipilih, karena gerakan itulah yang menjadi dasar gerak tarian sebelum ditambah dengan gerak-gerak murni. Peserta didik memilih gerakan yang mudah untuk mereka lakukan, agar ketika menari mereka dapat tampil secara kompak. Dari hasil diskusi didapatlah gerakan yang akan dilakukan, yaitu gerak membuang sampah dan menanam mengambil gerakan yang telah dibuat oleh peserta didik ZA, gerakan mengambil sampah yang ide gerakannya dari peserta didik IL, gerakan menyapu yang ide gerakannya dari

peserta didik DA, dan gerakan meniru banjir yang membuat mereka berbincang-bincang untuk saling berpegangan tangan dan mengayun-ayunkannya seperti gelombang air.

Setelah itu peserta didik mengurutkan gerakan tarian tersebut yang akan dipakai di awal, di tengah, dan di akhir tarian. Kemudian peneliti memberikan mengenai gambaran alur tari kepada peserta didik, peserta didik memberikan ide dengan membuat sebuah drama di dalam tarian, dengan menentukan tokoh drama tari yang akan menjadi anak rajin dan nakal, serta kegiatan yang dilakukan sesuai keinginan mereka masing-masing. Setelah mendapatkan sebuah ide gambaran drama pada tari, peserta didik langsung mempraktekannya.

4. Kreativitas Gerak Melalui Tahap Pembentukan

Peserta didik dengan arahan peneliti memadukan gerak tarian yang sudah jadi dengan musik tari. Gerakan dipadukan dengan musik tari secara bertahap, peserta didik menggerakkan gerak pertama secara bersama-sama sampai gerakan yang dilakukan sudah terlihat menyatu dengan musiknya dan menentukan kapan berhentinya sehingga peserta didik melanjutkannya ke gerakan kedua, begitu pula seterusnya sampai gerakan terakhir. Pada proses latihan ini, peserta didik tahap demi tahap memperhalus gerakan tarian, sehingga mereka tidak terlihat kaku lagi saat menggerakkan tubuhnya. Ketika gerakan peserta didik sudah terlihat lebih kompak, peserta didik diarahkan untuk membuat beberapa pola dalam tarian.

Tahap demi tahap tarian yang sudah peserta didik buat distilasi sehingga terlihat lebih bagus dan kompak. Peserta didik sudah terlihat kompak dengan melakukan latihan menari selama 4 hari dengan menggunakan musik terhitung setelah tahap evaluasi.

Pembahasan

1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahapan awal di dalam penelitian mengenai kreativitas gerak pada ekstrakurikuler seni tari bertema kehidupan peduli lingkungan. Menurut Sutini (2012) eksplorasi merupakan pengungkapan suatu ide-ide gerak dan dituangkan ke dalam ekspresi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi serta kreativitas. Selain itu juga Yeningsih (2018 : 96-100) pada tahap eksplorasi ini, diawali dengan melatih rangsang estetik peserta didik terhadap berbagai sesuatu yang ada disekitar, baik berupa rangsang *visual*, rangsang *auditif*, rangsang gagasan, rangsang kinestetik, dan rangsang peraba. Pada Penelitian ini peserta didik dalam mengungkapkan ide membuat gerak tari, diawali dengan distimulus untuk melihat tayangan video yang berdurasi 2 menit mengenai sebab akibat terjadinya banjir dan melakukan tanya jawab tentang video tersebut.

Menurut Apriani (2017 : 4), mendefinisikan kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam suatu proses atau cara berfikir yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda bagi yang bersangkutan, misalnya guru meminta peserta didik untuk berpikir tentang burung dan melakukan gerakan burung. Sejalan dengan pendapat tersebut, kreativitas peserta didik pada tahap eksplorasi ini terlihat ketika peserta didik mengeksplor gerak tari berdasarkan alur cerita video yang ditayangkan.

Pada tahap eksplorasi peserta didik telah membuat 5 ragam gerakan tarian, yaitu gerak membuang sampah, gerak menyapu, gerak menirukan banjir, gerak melakukan penghijauan (gerak mengambil sampah dan menanam). Oleh karena itu, peserta didik sudah bisa dikatakan sebagai seorang yang kreatif, hal ini didukung oleh pendapat Hayati (2016 : 58) mengenai ciri-ciri seorang yang memiliki kepribadian kreatif, yaitu seseorang yang tidak takut membuat kesalahan dan mampu mengutarakan pendapat.

2. Tahap Improvisasi

Tahap improvisasi dilakukan setelah tahap eksplorasi pada pertemuan pertama. Menurut Sutini (2012) improvisasi merupakan memberikan gambaran mengenai gerak dasar tari untuk memberikan kesempatan dalam mengungkapkan ekspresi gerak sesuai dengan kemampuan pada peserta didik. Improvisasi yang dilakukan oleh peserta didik akan berlangsung secara alami sesuai dengan kemampuan menginterpretasikan dengan pemahaman peserta didik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yeniningsih (2018 : 104-105) menyatakan ciri khas dari kegiatan improvisasi, yaitu gerakan-gerakan yang timbul dengan spontan. Pada penelitian ini peserta didik diberikan kebebasan dalam bergerak berdasarkan 5 macam gerak dasar tari yang telah didapat pada tahap eksplorasi, seperti gerak membuang sampah, gerak menyapu, gerak menirukan banjir, gerak melakukan penghijauan (gerak mengambil sampah dan menanam).

Terdapat peserta didik yang melakukan improvisasi pada gerakan membuang dan mengambil sampah. Gerakan yang dilakukan oleh salah satu peserta didik dalam mengimprovisasikan gerak yang semestinya dilakukan secara bersamaan, justru mendapatkan sedikit perbedaan dari unsur-unsur tarinya, seperti ruang, waktu, dan tenaga. Muryanto (2019 : 14), menyatakan bahwa waktu dalam hal ini merupakan rangkaian yang diperlukan dalam mengungkapkan bentuk-bentuk gerak dalam ruang tertentu. Ruang dalam arti tempat dan media tubuh, sehingga tercapai ungkapan bentuk dan perpaduan gerak dalam waktu atau tempo tertentu. Tempo dapat mengungkapkan gerak kapan waktunya harus cepat, lambat, panjang, dan pendek sehingga membuat tari indah di pandang. Selain itu Wisra & Farida (2020 : 23) ruang gerak penari menggunakan garis-garis horizontal, diagonal, dan melengkung, yang dilakukan dengan volume gerak besar maupun kecil.

3. Tahap Evaluasi

Yeniningsih (2018 : 110) pada tahap evaluasi atau seleksi merupakan proses memilih dan memilah gerak-gerak yang sudah diolah pada tahap improvisasi yang akan diseleksi untuk disesuaikan dengan ide garapan. Pada penelitian tahap evaluasi dilakukan selama 1 hari (1 kali pertemuan). Peserta didik bersama-sama berdiskusi untuk memilih gerakan yang telah mereka buat untuk digunakan di dalam menari, dimana 1 ragam gerak hanya dipilih 1 gerakan saja dari peserta didik dan setiap gerakan dasar tersebut memiliki suatu pengertian atau makna sehingga didapatlah 5 gerakan dasar tari. Kemudian di tambah dengan gerakan lain, sehingga didapat 7 gerakan agar tarian yang dibuat tidak terkesan monoton serta dapat juga memudahkan peserta didik dalam menari menyampaikan pesan yang terkandung di dalam tarian yang dipertunjukkan kepada penonton.

Sejalan dengan hal tersebut Andewi (2019 : 7) mengemukakan gerak maknawi merupakan gerak yang dalam pengolahannya mengandung suatu

pengertian atau maksud tertentu, dan tidak melupakan keindahan gerak itu sendiri. Sedangkan gerak murni ialah gerak yang dalam pengolahannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian tertentu, yang penting keindahan gerak saja.

4. Tahap Pembentukan

Yeninarsih (2018 : 111) mengemukakan pembentukkan (*forming*), yaitu tujuan akhir dalam mencipta sebuah tarian. Tahap forming ini, ialah tahap penggabungan dari gerakan-gerakan yang sudah dievaluasi menjadi satu kesatuan yang utuh, yang siap untuk ditampilkan atau ditarikan. Pada tahap ini juga, melakukan penggabungan antara gerak dengan musik tari. Penggabungan ini memerlukan waktu untuk melakukan penyesuaian dengan karakter atau suasana yang dibutuhkan dalam gerak tari.

Sejalan dengan pendapat tersebut, di dalam penelitian ini peserta didik melakukan perpaduan antara tarian yang sudah dibuat dari awal sampai akhir dengan musik tari. Tahap ini memakan waktu yang banyak yaitu dilakukan selama 4 hari hingga tarian dari peserta didik tersebut sudah siap dipertunjukkan. Adapun musik yang digunakan dalam tarian ini menggunakan musik yang sudah ada namun diedit sesuai dengan suasana tari.

Kesimpulan

Kreativitas gerak pada ekstrakurikuler seni tari bertema kehidupan peduli lingkungan di kelas IV dan V SDN 80 Lemeu Pit Kabupaten Lebong meningkat. Kreativitas yang terlihat ketika peserta didik mengeluarkan ide membuat gerak tari sehingga terciptalah satu tarian kreasi yang di dalam proses pembuatan gerak tarinya melalui langkah-langkah kreativitas mulai dari tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi, sampai ketahap pembentukan. Pada penelitian ini tugas peneliti hanya memberikan stimulus dan arahan kepada peserta didik terkait dengan pengembangan-pengembangan gerak yang mereka lakukan.

Pada tahap eksplorasi peserta didik dapat mengeluarkan ide dalam membuat gerak dasar tarian, yaitu gerak membuang sampah, gerak menyapu, gerak menirukan banjir, dan gerak melakukan penghijauan (gerak mengambil sampah dan gerak menanam). Pada tahap improvisasi terdapat peserta didik yang dapat mengimprovisasikan gerak secara spontan, yaitu pada saat melakukan gerak membuang sampah dan mengambil sampah. Pada tahap evaluasi peserta didik memilih dan memilah gerakan yang akan dipakai untuk ditarikan serta menambahkan gerakan-gerakan murni pada tarian. Pada tahap pembentukan peserta didik telah dapat memadukan tariannya dengan musik pengiring tari.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk pelatih tari lebih mengembangkan lagi kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik dalam membuat gerakan tarian, agar peserta didik lebih luas lagi cipta karyanya dalam membuat gerak tari. Karena, pada proses penciptaan gerak tari oleh peserta didik pelatih itu memiliki peranan yang penting dalam pengembangan gerak, perlu stimulus yang lebih dari pelatih untuk memacu peserta didik untuk lebih kreatif lagi dalam membuat gerak yang lebih bervariasi serta dapat menciptakan gerak yang berbeda dari yang lainnya.

Referensi

- Andewi, K. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Anggraini, F., Yuliasma, dan Zora, I. (2018). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2), 73-80.
- Apriani, A. 2017. Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1-12.
- Hayati, N.L.D., Muhammad, J., & Totok, S.F. (2016). Kesenian Silakupang Grup Srimpi: Proses Kreativitas Karya dan Pembelajaran di Kabupaten Pemalang. *Journal of Arts Education*, 5(1), 55-62.
- Kemendikbud. (2013). *Lampiran III Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, D.J., & Putra, A.P. (2019). Tari Walijamaliha sebagai Stimulus Kreativitas dalam Menciptakan Gerak Tari. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 4(1), 90-100.
- Meisatresna, S.T.A. (2016). "Kreativitas Gerak Tari Anak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Kebondalem 2 Kabupaten Pemalang". *Skripsi*. FKIP, PGSD, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Muryanto. (2019). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Jawa Tengah: ALPRIN.
- Prabowo, C. (2019). Fungsi Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Negeri Sendangguwo 01 Semarang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 544-545.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutini, A. (2012). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru*, 1-14.
- Ulfa, L.U. (2019). "Hubungan Aktivitas Ekstrakurikuler Tari dengan Kepercayaan Diri Siswa". *Skripsi*. FKIP, PGSD, Universitas Muhammadiyah, Magelang.
- Wisra, O., & Farida, M. 2020. Pembelajaran Seni Tari terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal.ensiklopediaku.org*, 2(2), 20-27.
- Yanti, N., Rabiatul, A., & Harpani, M. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963-970
- Yeniningasih, T.K. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.